

**PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT SOSIALISASI DAN
PEMBERDAYAAN GURU PAUD DALAM PELAKSANAAN SKRINING
DAN STIMULASI DDTK (DETEKSI DINI TUMBUH KEMBANG)
ANAK USIA PRASEKOLAH**

COMMUNITY PARTNERSHIP PROGRAM : SOCIALIZATION AND EMPOWERMENT
OF PRESCHOOL TEACHERS IN IMPLEMENTING EARLY DETECTION AND
STIMULATION OF *DDTK* FOR STUDENTS AT TK DHARMA WANITA 2
KEDUNGSIGIT, KARANGAN

Tunik, Elok Yulidaningsih, Yuyun Putri Mandasari
Program Studi D3 Keperawatan Trenggalek Poltekkes Kemenkes Malang
E-mail : [\(tunik2502@gmail.com/ 082140535677\)](mailto:tunik2502@gmail.com)*

ABSTRAK

Abstrak: *Deteksi dini dan stimulasi tumbuh kembang anak merupakan tindakan yang sangat penting untuk dilakukan dengan tujuan untuk mendeteksi secara dini adanya penyimpangan tumbuh kembang balita termasuk menindaklanjuti setiap keluhan orang tua terhadap masalah tumbuh kembang anaknya. Kegiatan stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang anak dilakukan dalam bentuk kemitraan antara keluarga, masyarakat dengan tenaga profesional. Indikator keberhasilan pembinaan tumbuh kembang anak tidak hanya meningkatnya status kesehatan dan gizi anak tetapi juga mental, emosional, sosial dan kemandirian anak berkembang secara optimal. Metode pengabdian masyarakat ini adalah penyuluhan kepada guru dan orang tua anak prasekolah, pelatihan (stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang anak) kepada para guru TK. Jumlah guru dan orang tua yang berpartisipasi berjumlah 30 orang, yaitu guru dan orang tua di TK Dharma Wanita 2 Kedungsigit Karanganyar Kabupaten Trenggalek. Hasil dari pengabdian masyarakat adalah peningkatan pengetahuan guru tentang cara melakukan skrining tumbuh kembang anak, dan peningkatan kemampuan psikomotor/ketrampilan dalam melakukan stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang anak usia prasekolah. Guru memiliki motivasi untuk melakukan deteksi dini dan stimulasi tumbuh kembang anak melalui permainan yang menyenangkan dan disukai oleh anak*

Kata kunci : *Deteksi Dini Tumbuh Kembang, Pemberdayaan guru Pendidikan Anak Usia Dini, Pengabdian kepada masyarakat*

Abstract: *Early detection of developmental deviations has to be conducted to detect early developmental deviations in toddlers, including following up on any complaints from parents about their child's growth and development problems. The comprehensive and coordinated stimulation activities, early detection, and intervention of developmental deviations under five are in the form of partnerships between families, communities, and professionals. The indicators of the success of fostering children's growth and development are increasing children's health and nutritional status and developing children's mental, emotional, social, and independent optimally. The method of community service was counseling to teachers and parents of preschool children and training (screening for early detection of growth and development, as well as stimulation of child development) to kindergarten teachers. The number of teachers and parents who participated was thirty. Based on observations and evaluations, the results showed an increase in teachers' knowledge about how to detect children's growth and development, and an increase in psychomotor abilities/skills in stimulating and detecting early growth and development of children. As the result, the teachers had the motivation to carry out early detection and stimulation of children's growth and development through fun and interesting games.*

Key Words: *Early detection of Children's Growth and Development, Teachers Empowerment of Early Childhood Education, Community Service*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan anak secara fisik, mental, sosial, emosional dipengaruhi oleh gizi, kesehatan dan pendidikan. Ini telah banyak dibuktikan dalam berbagai penelitian, diantaranya penelitian longitudinal oleh Bloom mengenai kecerdasan yang menunjukkan bahwa kurun waktu 4 tahun pertama usia anak, perkembangan kognitifnya mencapai sekitar 50%, kurun waktu 8 tahun mencapai 80%, dan mencapai 100% setelah anak berusia 18 tahun. Penelitian lain mengenai kecerdasan otak menunjukkan fakta bahwa untuk memaksimalkan kepandaian seorang anak, stimulasi harus dilakukan sejak 3 tahun pertama dalam kehidupannya mengingat pada usia tersebut jumlah sel otak yang dipunyai dua kali lebih banyak dari sel-sel otak orang dewasa (Aticeh et al., 2016). Agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal maksimal, maka anak membutuhkan pemenuhan kebutuhan fisik dan biologis, kebutuhan kasih sayang dan emosi, serta kebutuhan stimulasi (Hendrawati et al., 2018)

Jumlah balita di Indonesia sangat besar yaitu sekitar 10% dari seluruh populasi, maka sebagai calon generasi penerus bangsa, kualitas tumbuh kembang balita di

Indonesia perlu mendapat perhatian serius. Anak harus mendapat gizi yang baik, stimulasi yang memadai serta terjangkau oleh pelayanan kesehatan berkualitas termasuk deteksi dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi genetiknya dan mampu bersaing di era global (Hendrawati et al., 2018). Sama seperti anak balita, anak usia prasekolah juga membutuhkan perhatian untuk tumbuh kembangnya. Jumlah anak usia prasekolah /anak usia dini yang berhak untuk mendapatkan stimulasi tumbuh kembang adalah seperti di tabel berikut ini (Nopriansyah, 2020).

Tabel 1. Tabel Jumlah Anak Usia Dini Di Indonesia

No	Aspek	2016	2017
1	Jumlah anak usia dini (0-4 tahun)	23.960.310	23.848.283
2	Jumlah anak pra sekolah (5-6 tahun)	9.603.173	9.647.997
	Jumlah Total	33.563.483	33.496.280

Deteksi dini penyimpangan tumbuh kembang perlu dilakukan untuk dapat mendeteksi secara dini adanya penyimpangan tumbuh kembang balita

termasuk menindaklanjuti setiap keluhan orang tua terhadap masalah tumbuh kembang anaknya.

Stimulasi yang tepat akan merangsang otak balita sehingga perkembangan kemampuan gerak, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian pada balita berlangsung optimal sesuai dengan umur anak. Deteksi dini penyimpangan tumbuh kembang perlu dilakukan untuk dapat mendeteksi secara dini adanya penyimpangan tumbuh kembang balita termasuk menindaklanjuti setiap keluhan orang tua terhadap masalah tumbuh kembang anaknya. Apabila ditemukan ada penyimpangan, maka dilakukan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang balita sebagai tindakan koreksi dengan memanfaatkan plastisitas otak anak agar tumbuh kembangnya kembali normal atau penyimpangannya tidak semakin berat. Apabila balita perlu dirujuk, maka rujukan juga harus dilakukan sedini mungkin sesuai dengan indikasi

Kegiatan stimulasi, deteksi dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang balita yang menyeluruh dan terkoordinasi diselenggarakan dalam bentuk kemitraan antara keluarga (orang tua, pengasuh anak dan anggota keluarga

lainnya), masyarakat (kader, tokoh masyarakat, organisasi profesi, lembaga swadaya masyarakat, dan sebagainya) dengan tenaga profesional (kesehatan, pendidikan dan sosial), akan meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak usia dini dan kesiapan memasuki jenjang pendidikan formal. Indikator keberhasilan pembinaan tumbuh kembang anak tidak hanya meningkatnya status kesehatan dan gizi anak tetapi juga mental, emosional, sosial dan kemandirian anak berkembang secara optimal

Puskesmas merupakan layanan kesehatan yang mempunyai program dalam mendeteksi, mengoptimalkan tumbuh kembang anak. Puskesmas melaksanakan program – program dalam upaya meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Tujuannya adalah Semua balita umur 0 – 5 tahun dan anak prasekolah umur 5 – 6 tahun mendapatkan pelayanan stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang agar tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimilikinya

Kemajuan bidang pendidikan saat ini, sudah menggeser sistem kesehatan salah satunya adalah pelaksanaan kegiatan deteksi tumbuh kembang anak. Posyandu

balita dulu diberikan secara penuh kepada anak usia balita (0-5 tahun), tetapi pada saat ini jarang dijumpai anak berada di posyandu ketika usia 3 tahun. Beberapa hal yang menyebabkan situasi tersebut, salah satunya adalah orang tua memberikan/memberangkatkan anak untuk masuk pendidikan formal pada sekolah PAUD (pendidikan anak usia dini). Dengan melihat situasi tersebut, maka untuk mengoptimalkan stimulasi dan skrining tumbuh kembang anak diperlukan kerjasama yang baik antara tenaga kesehatan dengan tenaga pendidik di lingkungan sekolah agar anak-anak yang masih membutuhkan skrining dan stimulasi tumbuh kembang tetap mempunyai kesempatan untuk memperolehnya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka yang akan dilaksanakan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah Sosialisasi Dan Pemberdayaan Guru PAUD Dalam Pelaksanaan Skrining Dan Stimulasi DDTK (Deteksi Dini Tumbuh Kembang) Anak Usia Prasekolah di TK Dharma Wanita Kedungsigit Karang wilayah kerja Puskesmas karangan Trenggalek. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan guru dan orang tua tentang

deteksi dan stimulasi tumbuh kembang anak prasekolah

METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan beberapa metode dalam pelaksanaannya. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan guru dan orang tua tentang deteksi dan stimulasi tumbuh kembang anak pra sekolah. Tim pengabdian kepada masyarakat terdiri dari dosen dan mahasiswa dari program studi diploma tiga keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang berjumlah 6 orang. Dosen memiliki kualifikasi pendidikan dibidang keperawatan anak, keperawatan medical bedah dan dibidang ilmu pendidikan.

Pemberdayaan guru dalam pencapaian tujuan kegiatan ini melibatkan para guru di wilayah binaan yaitu di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita 2 Kedungsigit, Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan selama rentang waktu 6 bulan, mulai dari bulan Februari-Agustus 2022. Responden berjumlah 30 orang, dimana guru berjumlah 5 dan orangtua siswa berjumlah 25 orang. Selain itu responden berasal dari siswa

PAUD yang berjumlah 25 siswa. Guru diberikan interview tentang stimulasi dan deteksi dini pada anak usia prasekolah, guru dan juga orangtua anak kemudian diberi penyuluhan, penyuluhan dilakukan 3 kali yaitu penyuluhan tentang tumbuh kembang anak, deteksi tumbuh kembang anak dan stimulasi tumbuh kembang anak. Untuk memastikan guru memahami tentang DDTK. Selain itu, metode yang digunakan adalah dengan pelatihan guru, pelatihan terdiri dari 2 hal yaitu pelatihan melakukan deteksi dini tumbuh kembang anak usia prasekolah, kemudian pelatihan melakukan stimulasi tumbuh kembang anak usia prasekolah. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan cara interview, observasi dan pendampingan dalam melakukan deteksi dini dan stimulasi anak usia prasekolah. Guru melakukan kegiatan deteksi dini dan stimulasi tumbuh kembang pada anak didiknya kemudian dilakukan observasi dan evaluasi oleh tim pengabdian kepada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Sosialisasi

- 1) Melakukan kegiatan sosialisasi tentang kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan

dilakukan. Sosialisasi kegiatan dilakukan oleh tim dengan kepala puskesmas, pemegang program

- 2) Melakukan kegiatan sosialisasi dengan guru di lokasi pengabdian kepada masyarakat

b. Pelaksanaan Pengabdian

- 1) Menyiapkan modul, leaflet, banner, spanduk, dan alat-alat permainan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat
- 2) Memberikan penyuluhan atau pendidikan kesehatan yang dilakukan 3 kali, yaitu tentang tumbuh kembang anak, deteksi tumbuh kembang anak dan cara melakukan stimulasi tumbuh kembang anak usia prasekolah. Penyuluhan diberikan kepada guru dan orang tua
- 3) Memberikan pelatihan kepada guru tentang cara melakukan deteksi dan stimulasi tumbuh kembang anak pra sekolah. Kegiatan pelatihan dilakukan 2 kali, yaitu pelatihan tentang cara melakukan deteksi dini tumbuh kembang anak menggunakan format dan alat permainan yang

disedikan, kemudian dilakukan pelatihan tentang cara melakukan stimulasi tumbuh kembang anak usia prasekolah.

- 4) Melakukan kegiatan deteksi dini dan stimulasi tumbuh kembang anak prasekolah
- 5) Pemberian makanan tambahan / nutrisi pada anak usia prasekolah
- 6) Melakukan evaluasi hasil pelatihan dengan memberikan kesempatan pada guru untuk melakukan cara deteksi dan stimulasi tumbuh kembang anak prasekolah

c. Hasil pada Pengetahuan

1) Guru

Tabel 2. Tabel pengetahuan guru sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan tentang deteksi dini dan stimulasi tumbuh kembang anak usia prasekolah

Tingkat Pengetahuan Guru	Sebelum		Sesudah	
	F	%	F	%
Baik	1	25	2	50
Cukup	2	50	2	50
Kurang	1	25	0	0
Jumlah	5	100	5	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat tingkat pengetahuan guru PAUD di TK Dharma Wanita 2 Kedungsigit Karanganyar, dengan adanya kegiatan pelatihan dan penyuluhan skrining dan stimulasi tumbuh kembang anak prasekolah tersebut, guru mengalami peningkatan pengetahuan dari sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan. Hasil interview guru merasa sangat senang karena mendapatkan ilmu baru yang selama ini belum pernah mereka dapatkan. Mereka dapat melakukan skrining setiap bulan mulai sekarang dengan menggunakan format penilaian dan alat-alat yang diberikan oleh tim. Kegiatan skrining dilakukan sambil

bermain seperti yang petunjuk dari tim pengabdian kepada masyarakat, sehingga guru tidak mengalami kesulitan.

2) Orangtua

Tabel 3. Tabel pengetahuan orangtua sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan tentang deteksi dini dan stimulasi tumbuh kembang anak usia prasekolah

Tingkat Pengetahuan Orangtua	Sebelum		Sesudah	
	F	%	F	%
Baik	0	0	5	20
Cukup	17	68	18	72
Kurang	8	32	2	8
Jumlah	25	100	25	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat pengetahuan orangtua sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan penyuluhan dan pelatihan tentang deteksi dini dan stimulasi tumbuh kembang anak usia prasekolah, orangtua menyampaikan mengerti bahwa sangat perlu dilakukan deteksi dini dan stimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak, dengan cara menemani anak setiap hari, mengajak anak bermain, memberikan nutrisi yang baik untuk tumbuh kembang anak. Orangtua mengerti untuk selalu memeriksakan tumbuh kembang anaknya sampai anak berusia 72 bulan atau 6 tahun

d. Keterampilan (Psikomotor) dalam melakukan kegiatan deteksi dini dan stimulasi tumbuh kembang

1) Guru

Tabel 4. Tabel kemampuan psikomotor guru dalam deteksi dini dan stimulasi tumbuh kembang anak usia prasekolah

Psikomotor Guru	Sebelum		Sesudah	
	F	%	F	%
Baik	0	0	2	50
Cukup	2	50	2	50
Kurang	2	50	0	0
Jumlah	5	100	5	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat kemampuan psikomotor guru dalam melakukan kegiatan deteksi dini dan stimulasi tumbuh kembang anak usia prasekolah, guru mengalami peningkatan secara psikomotor dalam pelaksanaan kegiatan deteksi dini dan stimulasi tumbuh kembang anak. Hasil observasi yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat dalam pelaksanaan skrining dan stimulasi tumbuh kembang anak usia prasekolah, dapat diberikan penjelasan sebagai berikut :

- a. Guru mampu menentukan usia anak dan jenis skrining yang diberikan
- b. Guru mampu melakukan skrining tumbuh kembang dan stimulasi tumbuh kembang sesuai pedoman yang diberikan dalam modul

- c. Guru mampu memberikan kesimpulan dari hasil skrining yang dilakukan dengan melihat standar penilaian pada buku pedoman/modul yang sudah diberikan
 - d. Guru melakukan kegiatan sambil bermain sehingga anak tidak bosan dan melakukan kegiatan dengan senang
- 2) Orangtua

Tabel 5. Tabel kemampuan psikomotor orangtua dalam deteksi dini dan stimulasi tumbuh kembang anak usia prasekolah

Psikomotor Orangtua	Sebelum		Setelah	
	F	%	F	%
Baik	0	0	6	24
Cukup	8	32	13	52
Kurang	17	68	6	24
Jumlah	25	100	25	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat keterampilan orangtua dalam melakukan kegiatan deteksi dini dan stimulasi tumbuh kembang anak usia prasekolah, orangtua sebagian besar mengalami peningkatan dalam melakukan deteksi dini dan stimulasi tumbuh kembang anak. berdasarkan hasil observasi dari tim pengabdian kepada masyarakat, didapatkan hasil :

- a. Modul/buku pedoman yang diberikan pada orangtua digunakan untuk melihat

- jenis stimulasi yang harus diberikan pada anaknya sesuai dengan usia anak
- b. Orangtua mengatakan menimbang anak disekolah pada saat mengantarkan atau menjemput anaknya
- c. Orangtua melakukan stimulasi perkembangan anak dengan mengajak bermain anaknya setiap hari
- e. Evaluasi

1) Guru

Guru mampu melakukan skrining tumbuh kembang anak dengan baik dengan menggunakan modul/buku pedoman yang diberikan. Guru juga menggunakan semua alat permainan yang diberikan.

2) Orangtua

Orangtua memahami pentingnya melakukan skrining tumbuh kembang dan stimulasi pada anak. orangtua mengatakan akan berusaha mengajak anak untuk bermain sesuai usia untuk mengoptimalkan perkembangan anak

3) Anak PAUD

- a. Hasil pengukuran deteksi dini tumbuh kembang Anak-anak prasekolah di TK Dharma Wanita Kedungsigit Karanganyar tidak ada yang mengalami gangguan pertumbuhan, semua kategori

pertumbuhan anak sesuai dengan usianya baik dari berat badan, tinggi badan, lingkaran lengan atas, lingkaran kepala

- b. Anak-anak prasekolah di TK Dharma Wanita Kedungsigit, Karanganyar, berdasarkan hasil skrining yang diberikan tidak ada yang mengalami gangguan perkembangan, baik itu perkembangan motorik kasar, motorik halus, personal sosial maupun bahasa
- c. Anak-anak prasekolah di TK Dharma Wanita Kedungsigit, Karanganyar mengikuti kegiatan skrining tumbuh kembang dengan senang, karena kegiatan dilakukan sambil bermain.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Karanganyar menunjukkan hasil bahwa terjadi perubahan pengetahuan guru dan orang tua tentang skrining deteksi dini dan stimulasi tumbuh kembang anak usia prasekolah. Hasil ditunjukkan berdasarkan interview mendalam yang

dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat dan guru. Selain itu terjadi peningkatan ketrampilan (kemampuan psikomotor) guru dalam melakukan kegiatan screening deteksi dini dan stimulasi tumbuh kembang terhadap anak didiknya (anak prasekolah). Pemberian alat/media berupa modul, alat permainan untuk melakukan kegiatan skrining DDTK sangat bermanfaat bagi guru dan anak didik.

Pengetahuan guru dan masyarakat (orang tua) sebelum diberikan penyuluhan tentang DDTK, berdasarkan interview menunjukkan bahwa guru tidak mengetahui tentang DDTK, belum pernah dilakukan penyuluhan atau pelatihan tentang DDTK, belum pernah mendapatkan modul tentang DDTK dan stimulasi tumbuh kembang. Sekolah menyediakan beraneka macam alat permainan disekolah, tetapi jenis permainan belum sepenuhnya sesuai dengan kriteria untuk deteksi dan stimulasi tumbuh kembang anak usia prasekolah. Modul stimulasi dan DDTK anak dimanfaatkan guru untuk kegiatan skrining. Pelatihan ketrampilan yang diberikan oleh tim pengabdian kepada masyarakat memberikan pemahaman guru tentang penggunaan modul dan cara melakukan

skrining. Hasil evaluasi menunjukkan guru mampu menggunakan modul dengan baik,

Secara teori, keterampilan (pratices) adalah suatu tindakan (overt behavior) dimana tindakan itu merupakan perwujudan dari sikap yang perlu faktor pendukung antara lain adanya fasilitas dan dukungan dari pihak lain (Notoatmodjo, 2009) Keterampilan dalam hal ini adalah keterampilan intelektual yaitu kecakapan yang berfungsi untuk berhubungan dengan lingkungan hidup serta mempresentasikan konsep dan lambing (Dimiyati, 2013). Keterampilan ibu yang diobservasi adalah keterampilan ibu dalam mendeteksi dan menstimulasikan pertumbuhan dan perkembangan anak. Memiliki anak dengan tumbuh kembang yang optimal adalah dambaan setiap orang tua. Tumbuh kembang yang optimal dapat diwujudkan dengan orang tua khususnya ibu yang selalu memperhatikan, mengawasi, dan merawat anak secara seksama. Proses tumbuh kembang anak dapat berlangsung secara alamiah, tetapi proses tersebut sangat tergantung kepada orang tua (Kania, 2006)

Banyak hal yang dapat dilakukan orang tua agar anak mereka memiliki perkembangan yang integral dari berbagai

aspek. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh orang tua adalah dengan melakukan deteksi dini tumbuh kembang anak. Praktek yang telah berlangsung selama ini deteksi dini tumbuh kembang anak masih menitikberatkan pada perkembangan fisik semata dan cenderung mengabaikan aspek perkembangan lainnya. Kebiasaan yang berlangsung di posyandu menunjukkan dengan jelas bagaimana masih rendahnya kesadaran masyarakat terhadap aspek perkembangan yang menyeluruh tentang seorang anak (Adriany, 2018)

Guru dan masyarakat yang dalam hal ini adalah orang tua anak mempunyai peran yang sangat besar dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. orang tua merupakan orang yang paling dekat dengan anak, sehingga pemahaman orang tua tentang stimulasi dan skrining tumbuh kembang anak merupakan hal yang wajib dimiliki oleh orang tua, sehingga orang tua mampu mengoptimalkan perkembangan anak sesuai dengan usia anak tersebut. Rangsang atau stimulasi dini oleh keluarga dan sosial diberikan dengan memberikan pelatihan kepada orangtua cara melakukan stimulasi dini untuk personal sosial, bahasa, motorik halus dan kasar kepada keluarga. Selain itu, keluarga diberikan permainan sederhana

untuk melatih stimulasi. Telah dikembangkan beberapa indikator yang mempengaruhi perkembangan anak usia 18 bulan diantaranya: kegiatan bermain, variasi alat permainan, sumber permainan, keberadaan buku dan majalah (Hamadani et al., 2010).

Pelaksanaan deteksi dini tumbuh kembang (DDTK) masih memiliki hambatan (Nopriansyah, 2020) antara lain:

- a. Pelaksanaan DDTK di PAUD/TK masih dilakukan secara manual yaitu pengisian menggunakan formulir kertas
- b. Banyaknya layanan jenis DDTK yang harus diberikan sehingga dalam menganalisis membutuhkan waktu lama, hal ini dirasa kurang efisien jika dihadapkan pada situasi peserta berjumlah banyak
- c. Proses pemantauan DDTK belum optimal karena data tersimpan secara manual masih dalam bentuk rekapan formulir kertas di setiap PAUD/TK sehingga perlu adanya penguatan sistem informasi penunjang DDTK,
- d. Masih ada PAUD/TK di Indonesia yang belum masuk dalam jaringan pembinaan Puskesmas padahal anak prasekolah seharusnya mendapatkan layanan DDTK.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat di PAUD Dharma Wanita Kedungsigit Karanganyar, ikut berperan dalam mengurai hambatan-hambatan dalam pelaksanaan skrining dan stimulasi DDTK. Hasil yang diperoleh dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan skrining DDTK di tempat yang lain. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim ini sangat berpotensi untuk dilanjutkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan, seperti Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan. Tim pengabdian kepada masyarakat sudah memberikan bekal berupa pengetahuan, keterampilan, serta media yang diperlukan dalam kegiatan deteksi dini tumbuh kembang anak, sehingga kegiatan ini sangat perlu untuk dilanjutkan agar masyarakat memperoleh manfaat yang lebih.

KESIMPULAN DAN SARAN

Guru dan orang tua mendapatkan pengetahuan dan pemahaman tentang cara melakukan skrining deteksi dini dan stimulasi tumbuh kembang anak usia prasekolah, hal ini diperoleh berdasarkan hasil observasi dan interview terhadap guru PAUD. Berdasarkan hasil observasi

terhadap kemampuan psikomotor /ketrampilan dalam melakukan skrining DDTK, guru memiliki kemampuan yang baik. Guru dan orangtua belum pernah mendapatkan materi seperti ini sebelumnya, sehingga kegiatan ini sangat bermanfaat untuk guru untuk diaplikasikan pada anak didiknya. Hasil monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat, guru sudah belajar mengaplikasikan kegiatan deteksi dini dan stimulasi tumbuh kembang pada anak didiknya. Peralatan yang diberikan sebagai bahan untuk kegiatan deteksi dan stimulasi digunakan oleh guru dengan baik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami sampaikan kepada semua pihak yang sudah membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Direktur Poltekkes Kemenkes Malang, Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Poltekkes Kemenkes Malang, Prodi Diploma Tiga Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang, Puskesmas Karanganyar (Kepala Puskesmas Karanganyar, Pemegang program tumbuh kembang anak, Bidan Desa Kedungsigit Karanganyar), Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita 2 Kedungsigit Karanganyar (Kepala Sekolah, Guru, Semua Staf di TK Dharma Wanita Kedungsigit Karanganyar).

DAFTAR PUSTAKA

- Adriany, V. (2018). Optimalisasi Perkembangan Anak Usia Dini melalui Kegiatan Penyuluhan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak. *Universitas Pendidikan Indonesia*, *1*(1), 1–6.
- Aticeh, Maryanah, & Sukamti, S. (2016). Pengetahuan Kader Meningkatkan Motivasi dalam Melakukan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan*, *2*(2), 71–76.
- Dimiyati, M. (2013). *Belajar dan pembelajaran / Dimiyati, Mudjiono* (5th ed.). Rineka Cipta.
- Hamadani, J. D., Tofail, F., Hilaly, A., Huda, S. N., Engle, P., & Grantham-McGregor, S. M. (2010). Use of family care indicators and their relationship with child development in Bangladesh. *Journal of Health, Population and Nutrition*, *28*(1), 23–33.
<https://doi.org/10.3329/jhpn.v28i1.4520>
- Hendrawati, S., Mardhiyah, A., Mediani, H. S., Nurhidayah, I., Mardiah, W., Adistie, F., & Maryam, N. N. A.

(2018). Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) pada Anak Usia 0 – 6 Tahun di Desa Cileles Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. *Media Karya Kesehatan*, 1(1), 39–58. <https://doi.org/10.24198/mkk.v1i1.172>
63

Kania, N. (2006). *UNTUK Oleh : dr . Nia Kania , SpA ., MKes.* 1–10.

Nopriansyah, U. (2020). *Pengembangan Aplikasi Kesehatan Berbasis Mobile untuk Pemantauan Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) Anak*

Usia 4-6 Tahun karakter bangsa (Udu et al ., 2019). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2010 tentang penyebaran status gizi balita pada Prov. 3(1), 98–111.

Notoatmodjo, S. (2009). *Pengembangan Sumber Daya Manusia.* Rineka Cipta.